



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/09/2023

Reviewed : 15/09/2023

Accepted : 17/09/2023

Published : 19/09/2023

Dwilita Astuti¹
 Astri Setyawati²
 Iffa Dian Santika³

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 MARGAMULYA

Abstrak

Model *cooperative learning* tipe *scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini berjumlah 41 siswa terdiri dari 2 kelas IV di SD Negeri 2 Margamulya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, yaitu berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dari soal tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Hasil penelitian pretest kelas eksperimen sebesar 66,66 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,66, meningkat sebesar 16,00. Adapun nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 56,33 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 66,00 meningkat sebesar 9,67. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Perhitungan normalitas dan homogenitas kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rantau Jaya Ilir.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Hasil Belajar, *Scramble*

Abstract

The *scramble* type *cooperative learning* model is a type of *cooperative learning* model that uses small groups with 4-5 students in each group to work together in achieving learning objectives. The purpose of this study was to determine the effect of the *scramble* type *cooperative learning* on the learning outcomes of fourth grade students. This type of research is experimental research. The sample for this research was 41 class IV students at SD country 2 Margamulya. The data collection technique uses a test technique, namely a written test in the form of multiple choices. The data obtained from the multiple choice test questions is used to analyze hypothesis testing. The results of the pretest for the experimental class were 66.66 and the average *posttest* for the experimental class was 82.66, an increase of 16.00. The average pretest score for the control class was 56.33 and the average *posttest* score for the control class was 66.00, an increase of 9.67. After being given treatment in the experimental class using the *scramble* type *cooperative learning* model. Calculation of normality and homogeneity for both classes is normally distributed and has the same variance (homogeneous). After testing the hypothesis, it was discovered that there was an influence on the use of the *scramble* type *cooperative learning* model on the learning outcomes of theme 7 subtheme 2 of class IV students at SD country 2 Margamulya.

Keywords: *Cooperative Learning*, *Learning Outcomes*, *Scramble*

¹ PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
 dwilita51@gmail.com, ² astridewantoro46@gmail.com², ³ astridewantoro46@gmail.com³

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat mulai kelas 1 sampai dengan 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Model pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik belajar dan bekerja sama dengan anggota lainnya, peserta didik memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar. Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif, karena pembelajaran yang diberikan pendidik cenderung didominasi dengan metode ceramah. Sehingga selama proses pembelajaran, hanya sebagian peserta didik yang berani mengemukakan gagasan dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian peserta didik cenderung diam ketika ditanya atau diminta bertanya. Hal ini disebabkan belum tumbuhnya cara berpikir efektif peserta didik. Akibatnya, peserta didik menjadi bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya penerapan model pembelajaran. Pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab saja tidaklah menghasilkan nilai yang rendah. Akan tetapi, alangkah baiknya jika model-model yang telah ada diterapkan di setiap mata pelajaran dengan baik di dalam proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Model *cooperative learning* tipe *scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Siti Widayati, S.Pd. selaku wali kelas IV A, diperoleh hasil yaitu rata-rata peserta didik berasumsi bahwa pertanyaan yang diajukan mungkin termasuk dalam kategori sulit. Selain itu, ketika proses belajar mengajar berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan. Namun, ketika diberikan latihan soal, banyak peserta didik yang dapat menyelesaikan setiap soal tersebut dan nilainya melampaui KKM, akan tetapi ketika ujian berlangsung masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SD Negeri 2 Margamulya diantaranya sebagai berikut, wawancara yaitu dengan Nazwa Mulia siswi kelas IV A, Najwa berpendapat bahwa peserta didik belum memahami proses pembelajaran dengan baik karena materi dan soal latihan yang diberikan oleh pendidik belum banyak dipahami oleh peserta didik. yang kedua dengan Yogi Saputra siswi kelas IV B, yang mengungkapkan bahwa suasana dalam proses pembelajaran masih cenderung membuat peserta didik bosan, oleh karena itu peserta didik perlu untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di SD negeri 2 Margamulya sebanyak 41 peserta didik terdiri dari 2 kelas belum tuntas KKM sebesar 75 dengan persentase 68,29 %, serta hanya peserta didik yang melebihi KKM sebesar 75 dengan persentase 31,71%. Tabel di atas memperlihatkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru masih tergolong rendah. Dengan permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Margamulya, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble* didalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atas perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu Sanjaya (2015). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, yaitu berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dari soal tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk menganalisis uji hipotesis.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yang pertama, meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 2 Margamulya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi tahap awal untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu masih rendah hasil belajar IPS kelas IV. Setelah itu, peneliti membuat instrument soal tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Menitipkannya kepada siswa dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki, selain itu untuk mengefisienkan waktu penelitian. Tahap akhir dari penelitian ini yaitu mengumpulkan dan mengolah hasil jawaban dari responden kemudian menyimpulkan hasil analisis data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda, yaitu untuk mengukur kelas control dan kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. (Sugiono, 2009) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2013) populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan teori tersebut, peneliti mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok orang yang menjadi objek perhatian utama peneliti yang dijadikan sebagai generalisasi dari sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 2 Margamulya yang berjumlah 41 siswa yang terdiri 2 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam penelitian itu. Jika pengambilan sampel sudah tepat maka dapat diperoleh data yang akurat dan mendalam untuk menggambarkan populasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen dikatakan baik dan dapat dipercaya adalah instrument yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Sebelum instrumen pada tes hasil belajar peserta didik digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurannya. Hamzah (2014) Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana

suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Berikut rumus uji memakai korelasi *product moment*. Sudijono (2013)

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2)(n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2)}}$$

Berikut rumus *corrected item-total correlation coefficient*:

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} s_y - r_x}{\sqrt{s_y^2 + s_x^2 - 2r_{xy}(s_x)(s_y)}}$$

Setelah nilai $r_{x(y-1)}$ itu didapatkan, maka selanjutnya mencari koefisien korelasi $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Ketentuannya yaitu $r_{x(y-1)} \geq r_{tabel}$, maka butir tester tersebut valid. Setelah didapat harga koefisien validitas, maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi "r" *product moment* (r_{XY}). Dengan derajat kebebasan sebesar ($N = 2$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,2$. Dengan ketentuan $r_{XY} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis diterima atau butir tes dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika

$r_{XY} < r_{tabel}$, maka butir tes dinyatakan tidak valid.

1) **Uji reliabilitas**

Reliabilitas dalam sebuah penelitian merupakan indeks sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya ketepatannya dalam menilai apa yang akan dinilai. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode dengan *Kuder Richardson* atau biasa disebut dengan rumus *Cronbach Alpha*.

Perhitungan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n c_i^2}{S_x^2} \right)$$

Uji daya beda suatu instrument bertujuan untuk meneliti tingkat daya beda soal guna membandingkan peserta didik yang berkategori bagus dan rendah prestasinya. Manfaat dari uji daya beda yaitu dapat meningkatkan kualitas soal dan meneliti bagaimana soal tersebut dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didiknya.

Rumus uji daya beda yaitu sebagai berikut.

$$I = \frac{B}{I} 100 \%$$

Berikut tabel untuk menentukan daya beda yang baik dalam suatu instrumen:

2) **Tabel 4. Tabel Daya Beda**

Daya Beda	Kriteria
$DB < 0.00$	Buruk sekali
$0.00 < DB \leq 0.20$	Buruk
$0.20 < DB \leq 0.40$	Cukup
$0.40 < DB \leq 0.70$	Baik
$0.70 < DB \leq 1.00$	Baik Sekali

Tingkat kesukaran

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila instrumen tersebut tidak sukar dan tidak mudah. Jika soal terlalu mudah, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam menyudahi soal. Sebaliknya jika soal itu sukar akibatnya peserta didik akan berkurang semangatnya dalam mengerjakan. Berikut rumus untuk meneliti tingkat kesukaran instrumen. Novalia & Syazali (2014)

$$I = \frac{B}{J} \cdot 100 \%$$

Berikut tabel tingkat kesukaran instrument penelitian:

3) *Tabel 5. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal*

Nilai P	Interpretasi
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang (Cukup)
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar

Kategori butir soal itu baik apabila memuat 25% butir soal sukar, 50% butir soal sedang, dan 25% butir soal mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini berjumlah 41 siswa terdiri dari 2 kelas IV di SD Negeri 2 Margamulya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, yaitu berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Pembahasan hasil uji validitas Uji validitas instrumen tes hasil belajar pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Berikut adalah analisis uji validitas tes hasil belajar.

1) *Tabel 10. Uji Validitas Konstruk Soal*

No	$r_{x(y-1)}$	r_{tabel}	Keputusan
1	0.765	0.444	Valid
2	0.554	0.444	Valid
3	0.729	0.444	Valid
4	0.243	0.444	Tidak Valid
5	0.638	0.444	Valid
6	0.260	0.444	Tidak Valid
7	0.095	0.444	Tidak Valid
8	0.644	0.444	Valid
9	0.541	0.444	Valid
10	0.547	0.444	Valid
11	0.369	0.444	Tidak Valid
12	0.104	0.444	Tidak Valid
13	0.554	0.444	Valid
14	0.573	0.444	Valid
15	0.772	0.444	Valid

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwadari 15 butir soal pilihan ganda menunjukkan bahwa masih terdapat butir soal yang termasuk ke dalam kategori tidak valid atau $r_{x(y-1)}$ kurang dari r_{tabel} ($r_{x(y-1)} < r_{tabel}$) yaitu butir soal nomor 4, 6, 7, 11, dan 12. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut tidak layak untuk diujikan untuk tes pengambilan data pada tes hasil belajar, dikarenakan soal yang tidak valid dan tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Butir soal yang termasuk ke dalam kriteria soal tes yang valid atau $r_{x(y-1)}$ lebih dari atau sama dengan

r_{tabel} ($r_{x(y-1)} \geq r_{tabel}$) yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 13, 14, dan 15. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut layak untuk diujikan untuk tes pengambilan data pada tes hasil belajar.

Uji reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas tes hasil belajar peserta didik terhadap butir soal uji tes yang berupa 15 butir soal dikatakan baik apabila mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 ($r_{11} \geq 0,70$). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik memiliki indeks reliabilitas yaitu sebesar 0,776. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (pengukurannya konsisten dan akurat) karena $0,776 \geq 0,70$ sehingga hasil tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dapat dipercaya dan layak digunakan untuk mengambil data.

Uji tingkat kesukaran

Analisis uji tingkat kesukaran tes hasil belajar pada soal uji coba tes mempunyai kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Adapun hasil analisis uji tingkat kesukaran soal uji coba tes hasilbelaja dapat dilihat pada Tabel berikut.

2) Tabel 11. Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.750	Mudah
2	0.650	Sedang
3	0.600	Sedang
4	0.600	Sedang
5	0.600	Sedang
6	0.800	Mudah
7	0.250	Sukar
8	0.250	Sukar
9	0.250	Sukar
10	0.600	Sedang
11	0.250	Sukar
12	0.500	Sedang
13	0.650	Sedang
14	0.850	Mudah
15	0.650	Sedang

Berdasarkan Tabel diatas, hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 15 butir tes yang diuji coba menunjukkan bahwa hasil tes tersebut memiliki kategori soal mudah, sedang dan sukar. Terdapat soal yang berkategori sukar dengan indeks kesukaran ($0,00 < I \leq 0,30$) yaitu soal nomor 7, 8, 9, dan 11, soal yang berkategori sedang dengan indeks kesukaran ($0,30 < I \leq 0,361$) yaitu soal nomor 3, 4, 5, 10, 12, 13, dan 15, dan soal yang berkategori mudah dengan indeks kesukaran ($0,361 < I \leq 1,00$) yaitu soal nomor 1, 6, dan 14. Jika soal terlalu sukar maka peserta didik tidak dapat menjawab, jika soal terlalu mudah peserta didik bisa menjawab semua. Sehingga soal yang digunakan yaitu soal dengan tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar agar dapat membedakan data kemampuan koneksi matematis peserta didik.

Uji daya pembeda

Analisis selanjutnya adalah analisis uji daya beda. Klasifikasi uji daya beda pada uji coba soal tes hasil belajar terdiri dari kriteria jelek, cukup, baik dan sangat baik. Hasil analisis uji daya beda pada soal uji coba tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel berikut.

3) Tabel 12. Uji Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.702	Baik Sekali
2	0.443	Baik
3	0.649	Baik
4	0.100	Jelek
5	0.538	Baik

6	0.145	Jelek
7	0.035	Jelek
8	0.559	Baik
9	0.440	Baik
10	0.432	Baik
11	0.251	Cukup
12	0.045	Jelek
13	0.443	Baik
14	0.495	Baik
15	0.704	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel diatas, hasil perhitungan daya beda menunjukkan bahwa butir soal yang tergolong memiliki daya beda jelek ($0.00 < DB \leq 0.20$) yaitu butir soal nomor 4, 6, 7, 11, dan 12, butir soal yang tergolong cukup ($0.20 < DB \leq 0.40$) yaitu butir soal nomor 11, butir soal yang tergolong baik ($0.40 < DB \leq 0.70$) yaitu butir soal nomor 2, 3, 5, 8, 9, 13, dan 14, dan butir soal yang tergolong baik sekali ($0.70 < DB \leq 1.00$) yaitu butir soal nomor 1 dan 15. Berdasarkan kriteria butir tes yang akan digunakan untuk pengambilan data, maka butir tes uji coba telah memenuhi kriteria sebagai butir tes yang dapat membedakan peserta didik yang mampu memahami materi dengan peserta didik yang kurang mampu memahami materi.

Kesimpulan hasil uji coba hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas konstruk, reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan daya daya beda soal dapat dijelaskan pada Tabel kesimpulan sebagai berikut:

4) *Tabel 13. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar*

No.	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Reliabilitas	Kesimpulan
1.	Valid	Mudah	Baik Sekali	Reliabel	Digunakan
2.	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
3.	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
4.	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan
5.	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
6.	Tidak Valid	Mudah	Jelek		Tidak Digunakan
7.	Tidak Valid	Sukar	Jelek		Tidak Digunakan
8.	Valid	Sukar	Baik		Digunakan
9.	Valid	Sukar	Baik		Digunakan
10.	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
.11.	Tidak Valid	Sukar	Cukup		Tidak Digunakan
.12.	Tidak Valid	Sedang	Jelek		Tidak Digunakan
13.	Valid	Sedang	Baik		Digunakan
14.	Valid	Mudah	Baik		Digunakan
15.	Valid	Sedang	Baik Sekali		Digunakan

Berdasarkan tabel diatas, uji coba tes yang terdiri dari 15 butir soal dengan 10 butir soal tergolong valid dan 5 soal tergolong tidak valid. Sehingga butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 13,

14, dan 15 memenuhi kriteria tes yang diharapkan. Dari 15 soal yang telah diuji cobakan peneliti mengambil 10 butir soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 13, 14, dan 15. Soal-soal yang sudah diuji cobakan tersebut digunakan untuk pengambilan data nilai hasil belajar.

Analisis data hasil penelitian

Data amatan

5) *Tabel 14. Deskripsi Data Amatan Posttest Hasil Belajar*

Kelompok	X _{max}	X _{min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			x	M _o	M _e	R	Sd
Eksperimen	100.00	60.00	83.50	80.00	80.00	40.00	10.89
Kontrol	90.00	50.00	70.00	70.00	70.00	40.00	10.00

Berdasarkan tabel diatas, hasil *posttest* hasil belajar kelas eksperimen didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 100.00 dan 60.00, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 90.00 dan 50.00. Kemudian rata-rata nilai, median dan modus pada kelas eksperimen masing-masing sebesar 83.50, 80.00, dan 80.00, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai, median dan modus masing-masing sebesar 70.00, 70.00, dan 70.00. Kesimpulannya bahwa hasil *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *scramble* lebih tinggi dari hasil *posttest* kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perhitungan data hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelompok.

Uji normalitas

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelompok	p – Value	Signifikansi	Keputusan
Eksperimen	0,105	0,05	Normal
Kontrol	0,103	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel diatas, hasil dari perhitungan uji normalitas hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena sesuai dengan kriteria dimana nilai $p - Value > \alpha$. Perhitungan uji normalitas data peserta didik pada masing-masing kelompok.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk melihat sama atau tidaknya varians dalam populasi data. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan pada data nilai hasil belajar peserta didik. Uji varians data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Homogeneity of Variance Test* dalam program SPSS.

Berikut adalah hasil perhitungan uji homogenitas pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Tabel 16. Rangkuman Uji Homogenitas

Statistik	Hasil Belajar
p – Value	0,829
Homogeneity	p – Value > 0,05
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa data hasil belajar berasal dari varians populasi yang sama atau homogen karena sesuai dengan kriteria dimana $p - Value > \alpha = 0,05$. Perhitungan uji homogenitas data peserta didik pada masing-masing kelompok dalam penelitian.

Hasil Uji-t

Setelah data dikumpulkan, analisis data dapat dilakukan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berkorelasi.

Hasil Uji-t Hasil Belajar

Hasil perhitungan uji-t dua sampel yang tidak berkorelasi dan taraf signifikan 5% dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji-t

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.592	39	.001
	Equal variances not assumed	3.590	38.781	.001

Berdasarkan Tabel diatas, hasil perhitungan uji-t dua sampel yang tidak berkorelasi dan taraf signifikan 5% diperoleh nilai $p - value = 0,000$. Artinya nilai $p - value = 0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan tersebut adalah terdapat pengaruh *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rantau Jaya Iilir terhadap hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar *cooperative learning* tipe *scramble* yang dihasilkan setelah perlakuan. Perhitungan uji-t data hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Margamuya. Terlihat dari Perhitungan normalitas dan homogenitas kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rantau Jaya Iilir. Dan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, atau terdapat pengaruh pada penggunaan *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Margamuya.

DAFTAR PUSTAKA

- SANJAYA, W. (2013). PENELITIAN PENDIDIKAN. JAKARTA: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. GrafikaSinar, Jakarta